

## Analisis Minat Belajar Menjahit pada Lembaga Vokasi

<sup>1</sup>Azzahra Aulia Lasubu, <sup>1</sup>Fransiksa Maryati, <sup>2</sup>Nur Chotimah\*

Corresponding Author: \*[nur.chotimah329@gmail.com](mailto:nur.chotimah329@gmail.com)

<sup>1</sup> SMA Negeri 1 Maumere, Nusa Tenggara Timur

<sup>2</sup> IKIP Muhammadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur

### ARTICLE INFO

### ABSTRAK

#### Article history

Received 8 September 2022

Revised 24 September 2022

Accepted 29 September 2022

#### Kata kunci

Vokasi

Menjahit

Minat belajar

Lembaga non formal

Pendidikan vokasi menjanjikan keterampilan yang dapat langsung dapat digunakan bekerja. Namun minat pada lembaga vokasi tertentu tidak selalu baik. Kajian ini menjelaskan tingkat minat peserta didik pada lembaga vokasi menjahit. Lembaga ini bekerjasama dengan sekolah menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dari data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pada lembaga vokasi menjahit ini, minat dari masyarakat luar relatif rendah karena sosialisasi yang kurang. Minat dari peserta didik yang berasal dari sekolah cukup tinggi terutama keinginan untuk menjadi pengusaha butik.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan manusia [1]. Apalagi di masa sekarang dimana dituntut sumber daya manusia yang memiliki kelebihan bukan saja pengetahuan dan emosional namun juga ketrampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah ketrampilan hidup yang memungkinkan pengembangan diri dalam menghadapi persaingan global. Keterampilan diri dapat dipelajari di lingkungan sekitar. Banyak yang dapat dipelajari

seperti dalam bidang kewirausahaan, bidang seni juga lainnya [2]. Salah satu bidang yang juga dapat dipelajari guna sebagai bekal untuk ketrampilan hidup adalah menjahit [3].

Keterampilan menjahit semakin diminati oleh masyarakat dikarenakan memiliki pemasukan penghasilan yang mampu membantu ekonomi keluarga [4]. Tentunya sebelum mampu menjahit, hak utama yang dilakukan adalah dengan mengikuti pelatihan atau kursus menjahit. Kursus menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa definisi kursus adalah pelayanan warga belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, sikap mental, keahlian, dan kemahiran yang dapat dimanfaatkan bagi meningkatkan mutu kehidupan dan menjadi bekal mencari nafkah serta dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam waktu yang singkat [5]. Keikutsertaan tentunya berhubungan dengan minat pribadi masing-masing guna mengembangkan diri.

Minat memiliki arti sebagai kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan beberapa kegiatan dan salah satu daya bagi seseorang untuk meningkatkan semangat atau kemampuan dalam belajar [6]. Apabila suatu kegiatan yang diminati diperhatikan terus menerus dengan disertai rasa suka atau senang, maka ia dapat mengembangkan minat tersebut sesuai keinginannya baik dipelajari secara individu ataupun dipelajari di tempat kursus [7].

Minat merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia untuk mengembangkan bakat, sehingga dapat berguna untuk masa depan [8]. Minat cenderung pada keadaan dimana individu memiliki perhatian khusus terhadap sesuatu dan ingin mempelajarinya lebih dalam atau suatu dorongan dalam diri seseorang pada objek tertentu, misalnya minat terhadap olahraga, minat terhadap pelajaran, atau hanya sekedar hobi. Minat bersifat pribadi, setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda [9].

Salah satu minat yang digandrungi belakangan ini yaitu khususnya minat menjahit. Minat menjahit ini tentunya memerlukan kursus, sekarang sudah tersedia banyak tempat kursus di Indonesia. Lembaga kursus adalah lembaga pelatihan kerja yang lumayan terkenal yaitu lembaga vokasi [10]. Pendidikan kursus menjahit adalah salah satu media untuk mengasah keterampilan menjahit, keterampilan menjahit memiliki arti sebagai suatu kecakapan, kecepatan, dan kemampuan praktis dalam memproses pekerjaan menyambung kain dan bahan-bahan yang bisa dilalui oleh jarum jahit dan benang sehingga bisa menjadi atau terciptanya sebuah busana [11].

LPK atau biasa disebut lembaga kursus dan pelatihan merupakan suatu pendidikan non-formal hal yang diselenggarakan bagi masyarakat maupun belajar, bahkan semua kalangan usia yang memerlukan bekal pengetahuan kecakapan hidup, pengembangan diri, keterampilan, pengembangan profesi, bekerja, atau ingin melanjutkan dan memperdalam pemahaman serta keterampilan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi [12].

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode Deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan lembaga vokasi terkait minat belajar menjahit. Tempat penelitian dilakukan di lembaga vokasi yang bekerjasama dengan SMA Negeri 1 Maumere, yaitu LPK Christine. Peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder. Data primer dari para murid yang belajar di lembaga vokasi, dan pengelola lembaga. Data sekunder berupa buku-buku sumber belajar dan dokumen organisasi di lembaga vokasi. Pengumpulan teknik data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Deskripsi lembaga vokasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pendiri lembaga vokasi dapat di temukan bahwa lembaga vokasi ini berdiri pada tanggal 13 Februari tahun 2015 disahkan melalui Notaris dengan nomor akta pendirian 07 oleh Bapak Hendrik Hubert Horaloyz, S.H., M.Kn. di Maumere. Lembaga Christine bergerak dalam bidang pendidikan non-formal yaitu menyelenggarakan kursus dan pelatihan ketenaga kerjaan dalam bidang menjahit [13]. Program yang diselenggarakan adalah *custom made*, produksi pakaian jadi massal, kriya fungsi terapan perca kain. LPK ini sudah dipindahkan di SMA Negeri 1 Maumere.

Legalitas kelembagaan berupa, Akta pendirian yang dikeluarkan oleh notaris yang disahkan oleh pengadilan negeri, SK atau surat keputusan yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja. Lembaga vokasi juga telah memiliki kurikulum dan sudah berakreditasi. Struktur organisasi yang terdapat di lembaga vokasi yang terdiri dari pimpinan, wakil/sekertaris, bendahara, instruktur, dan admin. Ada empat orang sebagai tenaga pengajar yaitu antara lain pengajar satu adalah instruktur, sedangkan ketiga pengajar lainnya hanya sebagai pengganti bila pengajar satu sedang tidak bisa mengajar.

Berdasarkan hasil observasi, adapun sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga vokasi seperti mesin jahit klasik, mesin jahit kecepatan tinggi, mesin jahit obras, mesin lubang kancing, mesin neci, mesin zig-zag, mesin pembuat tas, mesin bordir, meja setrika, meja potong, serta M-kios yang memfasilitasi murid muridnya untuk kegiatan praktek seperti benang, jarum, dan lain lainnya. Lembaga vokasi ini sudah memiliki surat izin tempat dari SMA negeri 1 Maumere karena adanya kerjasama antara pihak sekolah dan MoU (nota kesepakatan).

Penulis menggunakan foto untuk dokumentasi, foto yang di ambil dalam penelitian ini berupa foto sarana dan prasarana yang ada di lembaga vokasi, tenaga kerja yang ada di lembaga vokasi, dan proses belajar mengajar di lembaga vokasi. Fig. 1 berikut menunjukkan berbagai kondisi lembaga.



**Fig. 1.** Berbagai aktivitas di lembaga vokasi menjahit

## **B. Deskripsi minat belajar**

Hasil wawancara diperoleh dari pendiri lembaga vokasi perihal minat belajar menjahit. Diketahui bahwa terdapat 34 orang yang belajar di lembaga vokasi. Dari 34 orang tersebut terdapat 32 wanita dan 2 pria. Dari 34 siswa tersebut terdapat 4 orang ibu rumah tangga, 10 orang pelajar, dan 20 orang sudah tamat SMA. Ketika penulis menanyakan tentang minat belajar, beliau mengatakan bahwa kebanyakan mereka memilih lembaga vokasi sebagai tempat belajar mereka dikarenakan sarana dan prasarana yang memadai, pengajar yang memiliki ilmu yang memadai, waktu yang tersedia begitu banyak.

Hasil wawancara terhadap murid di lembaga vokasi perihal minat belajar menjahit diketahui tentang minat sesuai teori tentang minat [14]. Berdasarkan wawancara terhadap para murid di lembaga vokasi dapat diketahui bahwa para pelajar, mereka memiliki minat untuk belajar di LPK Christine dikarenakan mereka ingin memiliki keterampilan lain selain prestasi akademik di sekolah, hal ini dikarenakan dari 10 orang pelajar rata-rata mereka menjawab bahwa mereka ingin agar ketika mereka lulus SMA mereka bisa mengaplikasikan keterampilannya yaitu dengan membuka usaha yang mereka harapkan. Sedangkan para ibu rumah tangga dan yang sudah lulus SMA, mereka memilih kusus menjahit di lembaga vokasi karena ingin mengisi waktu luang dan karena ingin mendapatkan penghasilan sendiri dengan keterampilan menjahit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang minat belajar menjahit di lembaga vokasi, didapatkan hasil bahwa tingkat minat belajar menjahit di lembaga vokasi masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya jumlah murid yang ada di lembaga vokasi hanya berjumlah 34 murid. Ref. [15] menjelaskan bahwa minat masyarakat luar terhadap lembaga vokasi kurang karena sosialisasi yang kurang. Berdasarkan observasi, masyarakat kurang menerima program pembelajaran ini karena mereka menganggap kursus menjahit itu tidak terlalu penting, serta sulitnya mencari waktu untuk sosialisasi.

Minat belajar menjahit peserta didik di lembaga vokasi dari sisi personal muncul apabila ada dorongan dari dalam diri. Minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para murid mengatakan bahwa mereka memilih belajar menjahit di lembaga vokasi karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri atau minat. Para murid di lembaga vokasi terutama para pelajar SMA dan SMP, mereka memilih belajar menjahit di lembaga vokasi dikarenakan selepas sekolah mereka ingin memiliki usaha sendiri. Dorongan dari luar merupakan minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat murid yang memilih belajar menjahit di lembaga vokasi karena adanya dorongan dari orang tua.

## **Kesimpulan**

Minat belajar menjahit di lembaga vokasi adalah ada minat belajar menjahit masyarakat luar terhadap lembaga vokasi. Namun minat belajar menjahit di luar itu masih kurang dikarenakan kurang sosialisasi. Minat belajar peserta didik sendiri dibagi menjadi dua yaitu minat personal dan situasional. Minat personal merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik di lembaga vokasi yang cukup besar dan ada keinginan untuk menjadi pengusaha butik. Minat situasional muncul karena dorongan dari orang tua.

## **Konflik Kepentingan**

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan pada artikel ini.

## **Referensi**

- [1] Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- [2] Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018, November). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (Vol. 1, pp. 292-301).
- [3] Suchaina, S., Kartika, D., Ayunin, K., & Fitriyah, F. (2019). Pendampingan ekstrakurikuler menjahit untuk meningkatkan soft skill dan kesiapan berwirausaha siswa Madrasah Aliyah (MA) Sunan Ampel Keraton Pasuruan. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 115-124.
- [4] Widiastuti, M. (2019). *Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha Di Skb Kota Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- [5] Herwina, W., & Madjid, H. A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Terintegrasi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar pada Lembaga Kursus Kecantikan. *Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 37-47.

- [6] Pamudiyarini, R. A. (2021). Analisis Minat Belajar Mahasiswa Melalui Perkembangan Fashion dan Revolusi Industri 4.0 dalam Mata Kuliah Teknik Menjahit Mahasiswa Desain Produk FSR IKJ 2018/2019. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 9(1), 63-79.
- [7] Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Learning Facilities And Learning Interest In Fashion Design Mode Program At Community Reading Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 136-141.
- [8] Puryati, D., Ramdani, D., Maulani, T. S., & Prawirasasra, K. P. (2019). Prospek dan Tantangan Pendidikan Vokasi Akuntansi di Era Revolusi Industri 4.0. *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(2), 109-127.
- [9] Husna, U. (2021). Optimalisasi Potensi, Minat dan Bakat Anak-Anak Desa Kinciran Untuk Kemajuan Potensi SDM di Desa Kinciran. *Griya Cendikia*, 6(1), 52-59.
- [10] Siswaya, S. S. (2020). *Konsep Pendidikan Berbasis Life Skill (Pentingnya Life Skill & Pendidikan Vokasi)*. Alprin.
- [11] Rahayu, A. (2019). Penanggulangan pengangguran dengan pelatihan keterampilan menjahit. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 90-97.
- [12] Gunawan, A. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Pelatihan Menjahit Pada LPK Ikhtiar Kemajuan Kabupaten Subang. *JoCE (Journal of Community Education)*, 1(2), 71-75.
- [13] Widiastuti, N. (2018). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 30-35.
- [14] Hartanto, C. F. B., Rusdarti, R., & Abdurrahman, A. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 163-171).
- [15] Perangin-angin, M. (2022). *Analisis Manajemen Standar Proses Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Berakreditasi Unggul Di Kota Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).

## Penulis



**Azzahra Aulia Lasubu** lahir di Blitar, 10 Maret 2004 adalah lulusan SMA Negeri 1 Maumere. Saat ini Ara adalah peserta didik kursus menjahit di LPK Christine. Ia berharap dapat masuk di bangku kuliah setelah selesai ikut kursus menjahit. (email: [Azzahralasubu@gmail.com](mailto:Azzahralasubu@gmail.com)).



**Fransiksa Maryati** lahir di Maumere, 24 Februari 1986. Menyelesaikan pendidikan sarjana pada Universitas Nusa Cendana Kupang NTT. Saat ini menjadi Guru di SMA Negeri 1 Maumere, Sikka NTT sejak tahun 2010. Mata pelajaran yang diampu adalah Ekonomi. (email: [ikamaryati478@gmail.com](mailto:ikamaryati478@gmail.com)).



**Nur Chotimah** adalah dosen di IKIP Muhammadiyah Maumere, Sikka, Nusa Tenggara Timur. Beliau memperoleh gelar Magister dari Universitas Muhammadiyah Malang pada bidang Manajemen tahun 2017. (email: [nur.chotimah329@gmail.com](mailto:nur.chotimah329@gmail.com)).